

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian berhubungan dengan angka-angka. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada pengujian teori melalui variabel-variabel dengan angka kemudian menganalisa datanya dengan prosedur statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di Pojok BEI Universitas Muhammadiyah Gresik dan diperoleh dari hasil download di website www.idx.co.id. Pengambilan sampel dari Bursa Efek Indonesia dikarenakan sampel terdiri dari perusahaan manufaktur sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh datanya.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan orang, kejadian, atau segala sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian (Sekaran & Uma, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai perwakilan untuk diteliti (Sekaran & Uma, 2006). Metode pemilihan sampel yang akan

digunakan adalah *Purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang dilakukan peneliti secara sengaja yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu (Wirartha, 2006). Dalam penelitian ini, pemilihan sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangannya secara terus menerus pada tahun 2012 - 2016.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) selama periode pengamatan 2012 - 2016.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data mengenai komposisi dewan komisaris independen, komite audit, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Data Dokumenter**. Indriantoro, et al. (2002) menyatakan bahwa data dokumenter adalah jenis data penelitian yang berupa laporan keuangan, faktur, jurnal, surat-surat, transkrip nilai, hasil rapat, atau dalam bentuk memo. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan **Data Sekunder**. Sehingga metode pengumpulan data bersifat observasi *nonpartisipan*. Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti dari pihak lain (Indriantoro dan

Supomo, 2002). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Metode pengambilan datanya adalah dengan metode dokumentasi, yaitu penggunaan data-data berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan mencatat informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012 – 2016, yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan website perusahaan manufaktur, serta sumber lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

3.6.1. Variabel Dependen

Indriantoro dan Supomo (2002) menyatakan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk

melaksanakan seluruh kegiatan operasional dalam perusahaan. Dalam hal ini, hasil dari kinerja perusahaan yang dapat dilihat secara umum adalah pada kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan hal mendasar untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, peneliti menggunakan *Return on Equity* (ROE). ROE dihitung dari laba bersih dibagi dengan total ekuitas.

ROE dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.6.2. Variabel Independen

Indriantoro dan Supomo (2002) menyatakan bahwa variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah mekanisme *good corporate governance* dengan yang meliputi komposisi dewan komisaris independen, komite audit, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012 – 2016.

3.6.2.1. Komposisi Dewan Komisaris Independen (BOARDINDP)

Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi

kemampuannya untuk bertindak independen atau semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Komposisi dewan komisaris independen di ukur dengan menggunakan skala rasio anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan.

$$\text{BOARDINDP} = \frac{\text{Komisaris dari luar perusahaan}}{\text{Seluruh anggota dewan komisaris perusahaan}}$$

3.6.2.2. Komite Audit (AC)

Komite audit adalah suatu komiten yang berperan untuk memberikan evaluasi yang independen terhadap pelaporan keuangan perusahaan, yang anggotanya sebagian besar terdiri dari luar perusahaan (Purwanto (2001). Komite audit dalam suatu perusahaan bertanggung jawab dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Dengan adanya komite audit akan memperkecil kemungkinan manajemen melakukan manajemen laba (earning management) dengan cara melakukan pengawasan atas laporan keuangan dan pengawasan dari audit eksternal. Keberadaan komite audit di ukur dengan skala rasio jumlah komite audit yang mempunyai latar belakang keuangan dari seluruh komite audit dalam perusahaan.

$$\text{AC} = \frac{\text{Komite audit yang berlatar belakang keuangan}}{\text{Jumlah seluruh komite audit perusahaan}}$$

3.6.2.3. Ukuran Dewan Direksi

Board of Management (dewan direksi) merupakan organ dari perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab dalam menjalankan manajemen perusahaan. Dewan Direksi bertugas dan bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan dan dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya serta mampu mengambil keputusan sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan.

$$\text{UDD} = \text{Jumlah seluruh anggota Dewan Direksi dalam perusahaan}$$

3.6.2.4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan jumlah dari persentase saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh investor institusional. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional, sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer (Ujiyantho dan Bambang, 2007). Kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan.

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

3.6.2.5. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yaitu persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk

meningkatkan kinerjanya, karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri dengan mengurangi risiko keuangan perusahaan melalui penurunan tingkat hutang.

Kepemilikan manajerial diukur menggunakan skala rasio jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

$$\text{MNJR} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

3.7 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.7.1 Statistik Deskriptif

Ghozali (2012) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi).

Untuk memberikan gambaran secara umum, data penelitian akan diadakan analisis statistik deskriptif mengenai variabel-variabel penelitian, yaitu komposisi dewan komisaris independen, komite audit, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ROE. Deskripsi variabel tersebut disajikan dalam bentuk frekuensi absolut yang menyajikan angka rata-rata, median, kisaran dan standar deviasi.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dilakukan pengujian asumsi klasik. Dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi membutuhkan asumsi- asumsi yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.7.2.1 Uji Normalitas Data

Penelitian ini menggunakan uji normalitas untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak serta menguji normalitas data yang digunakan pada grafik histogram yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan analisis grafik. Pengujian normalitas melalui analisis grafik adalah dengan cara menganalisis grafik normal *probability* plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan potongan data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Data dikatakan normal jika data atau titik-titik terbesar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal, (Ghozali, 2012).

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji korelasi tinggi yang terjadi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji

apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai tolerance di atas 0,1 atau VIF di bawah 10. Apabila *tolerance variance* di bawah 0,1 atau VIF di atas 10, maka terjadi multikolinieritas, (Ghozali, 2012).

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengguna periode satu dengan kesalahan pada periode $t-1$ (tahun sebelumnya) (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ada tidaknya autokorelasi dapat diketahui dari uji Durbin-Watson (DW), dan hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW). Berikut adalah keterangan untuk interpretasi statistik Durbin-Watson :

- a. Terdapat autokorelasi : $d < DwI$ atau $d > 4 - DwI$
- b. Tidak dapat disimpulkan : $4 - Dwu < d < 4 - DwI$
- c. Tidak terdapat autokorelasi : $Dwu < d < 4 - Dwu$

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahuinya digunakan grafik scatter plot, yaitu dengan melihat pola-pola tertentu pada grafik (Ghozali, 2012).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastitas adalah dengan menggunakan grafik Scatterplot antara nilai prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan lima persen dan grafik *scatterplot*, titik-titik menyebar di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas (Ghozali, 2012).

3.7.3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan analisis Regresi Linear Berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y	=	Kinerja Perusahaan
α	=	Konstanta
β_1 - β_5	=	Koefisien Regresi
X_1	=	Komposisi Dewan Komisaris Independen
X_2	=	Komite Audit
X_3	=	Ukuran Dewan Direksi
X_4	=	Kepemilikan Institusional
X_5	=	Kepemilikan Manajerial
e	=	Error

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk melakukan pengujian hipotesis maka digunakan statistik inferansi, yaitu statistika yang bertujuan untuk menarik kesimpulan dari data yang dapat memberikan kontribusi bagi pembuat keputusan. Pengujian yang dilakukan adalah uji T, uji F dan uji determinasi (R^2).

3.7.4.1. Pengujian Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual yaitu mekanisme corporate governance dalam hal komposisi dewan komisaris independen, komite audit, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dalam menerangkan variasi variabel dependen, yaitu kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE.

Uji t ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-hitung dengan tabelnya. Jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka H₀ ditolak. Sebaliknya jika t-hitung lebih besar daripada t-tabel maka H₀ diterima. Langkah untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan formulasi atau uji hipotesis :

H₀ = $\beta_1=0$, berarti secara parsial variabel-variabel bebas (independen) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.

H₁ = $\beta_1\neq 0$, berarti secara parsial variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

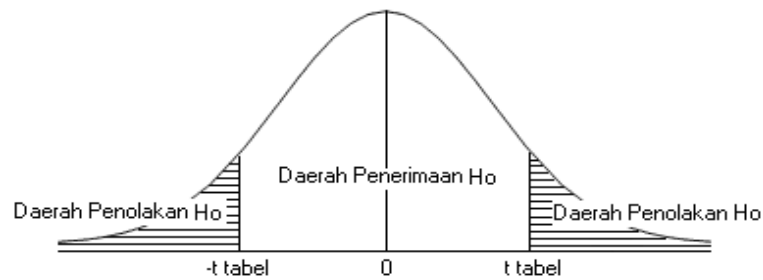
2. Menentukan tingkat signifikansi α sebesar 5% dengan $df = n - k$.

Dimana df = derajat kebebasan, n = jumlah sampel, dan k = banyaknya koefisien regresi

3. Menentukan keputusan pengambilan uji t berdasarkan hasil output SPSS dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. H₀ diterima apabila $-t(\alpha/2; n - k) \leq t_{hitung} \leq t(\alpha/2; n - k)$ artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

- b. H_0 ditolak apabila $t \text{ hitung} > t (\alpha / 2 ; n - k)$ atau $-t \text{ hitung} < -t (\alpha / 2 ; n - k)$ artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji t)

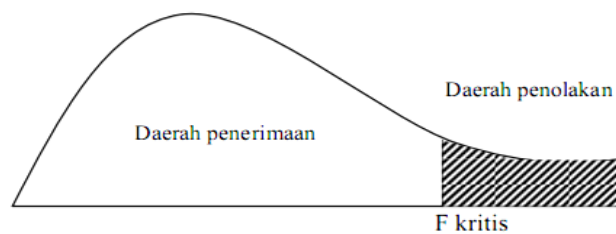
3.7.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Langkah – langkah yang dilakukan untuk uji f adalah sebagai berikut :

1. $H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, berarti secara simultan variabel- variabel bebas (independen) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen
 $H_a = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 \neq 0$, berarti secara simultan variabel-variabel bebas (independen) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen
2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5 % ($\alpha = 0,05$)
3. Menentukan keputusan pengambilan uji f berdasarkan hasil output SPSS dengan penjelasan sebagai berikut:
 - a. Jika $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ atau probabilitas $<$ taraf signifikansi $5\% = 0,05$; maka H_1 diterima dan H_0 ditolak berarti ada variabel independen secara

bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau probabilitas $>$ taraf signifikansi $5\% = 0,05$; maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji F)

3.7.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (mekanisme *good corporate governance* dalam hal komposisi dewan komisaris independen, komite audit independen, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) dalam menjelaskan variabel dependen (kinerja perusahaan) yang diukur dengan ROE. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2012).

Penelitian ini menggunakan nilai Adjust R^2 , yang dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Jika nilai Adjust R^2 adalah sebesar 1 berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan

oleh variable independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi variable dependen. Nilai Adjusted R2 berkisar antar 0 dan 1. Jika mendekati 1 berarti semakin kuat kemampuan variable independen dapat menjelaskan variable dependen. Sebaliknya, jika nilai Adjusted R2 semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variable dependen (Ghozali, 2012).